

Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Sarana Penyedia Beragam Jenis Tanaman Obat Dan Sayur PadaPekarangan Rumah Warga Di Perumahan BTN Meurandeh Teungoh

JPM Bakti Parahita :

Wahyuni et. al.

Volume 04, Nomor 02, halaman 96-108

**Jurnal Pengabdian Masyarakat
Bakti Parahita**

Desember, 2023

Sejarah Artikel

Diterima :

September 2023

Revisi :

November 2023

Disetujui :

Desember 2023

p-ISSN-2747-2094

e-ISSN 2963-637X

PEMBUATAN APOTEK HIDUP SEBAGAI SARANA PENYEDIA BERAGAM JENIS TANAMAN OBAT DAN SAYUR PADAPEKARANGAN RUMAH WARGA DI PERUMAHAN BTNMEURANDEH TEUNGOH

CREATION OF A LIVING PHARMACY AS A MEANS OF PROVIDING VARIOUS TYPES OF MEDICINAL PLANTS AND VEGETABLES IN THE GARDEN OF RESIDENTS' HOUSES IN BTN MEURANDEH TEUNGOH HOUSING

Ayu Wahyuni^{1*}, Nurazizah Lubis², Rapita Aprilia³, Marjanah⁴, Prima Nucifera⁵

*Penulis Korespondensi: ayuwahyuni@unsam.ac.id

¹Pendidikan Biolog, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

²Pendidikan Fisika, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

³ Pendidikan PGSD, , Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

⁴Pendidikan Biologi, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari PKM ini adalah agar warga memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat atau pun sayur mayur untuk memanfaatkan lahan pekarangannya. Begitupun dengan tanaman obat-obatan yang sewaktu-waktu diperlukan baik untuk pencegahan maupun mengobati penyakit. Maka dari itu, salah satu langkah yang diupayakan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah memberikan pelatihan membuat tanaman apotek hidup dan sayuran sebagai salah satu solusi atas pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Metode kegiatan pengabdian adalah pelatihan kepada anggota warga perumahan BTN Meurandeh Teungoh yang terdiri dari (1) sosialisasi; (2) persiapan; (3) pelatihan; (4) monitoring. Luaran wajib pengabdian yang dihasilkan berupa produk. Hasil kegiatan PKM ini adalah warga mampu mempelajari cara menanam tanaman obat dan warga mampu memilih tanaman obat dan sayuran sehingga dapat digunakan sebagai tanaman obat dan sayuran yang dibutuhkan. Simpulannya adalah warga dapat memanfaatkan tanaman obat dan sayuran yang ditanam dipekarangan sendiri.

Kata Kunci:

- Apotek hidup
- Tanaman obat
- Perkarangan rumah
- sayuran

Abstract

Vegetables to utilize their yard land. Likewise medicinal plants are sometimes needed both to prevent and treat disease. Therefore, one of the steps taken in community service this time is to provide training in making live pharmacy plants and vegetables as a solution to utilizing home garden plots. The method of service activities is training for members of BTN Meurandeh Teungoh housing residents which consists of (1) socialization; (2) preparation; (3) training; (4) monitoring. The obligatory output of service produced is in the form of: a product. The result of this PKM activity is that residents can learn how to plant medicinal plants and residents can choose medicinal plants and vegetables so that they can be used as medicinal plants and vegetables as needed. The conclusion is that residents can take advantage of medicinal plants and vegetables grown in their gardens.

Keywords:

- Living pharmacy
- Medicinal plants
- Home yard Vegetables

***Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Sarana Penyedia Beragam Jenis Tanaman Obat
Dan Sayur PadaPekarangan Rumah Warga Di Perumahan BTN Meurandeh
Teungoh***

1. PENDAHULUAN

Pekarangan rumah merupakan suatu lahan yang tersedia baik sempit maupun luas pada suatu rumah yang biasanya terletak didepan, dibelakang maupun disisi samping rumah(Arliana et al., 2021). Pekarangan ialah tanah atau lahan kosong yang ada di kawasan rumah atau yang lebih dikenal dengan halaman rumah(Nazhifah et al., 2022). Dipekarangan biasanya kita temui ada beberapa warga memilih untuk memanfaatkan pekarangan rumah tersebut dengan menanam berbagai tanaman hias maupun menanam pepohonan jika pekarangannya cukup luas. Akan tetapi masih jarang kita temui kesadaran warga untuk dapat menanam tanaman obat atau pun sayur mayur untuk memanfaatkan lahan pekarangannya. Sayuran-sayuran dan buah-buahan merupakan salah satu kelompok pangan dalam penggolongan FAO, yang dikenal dengan *Desirable Dietary Pattern 1* (Pola Pangan Harapan/PPH) (Naway et al., 2021). Tanaman obat didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan(Alqamari et al., 2017).Tumbuhan obat adalah tanaman seluruh atau yang salah satu bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit juga berkhasiat bagi kesehatan. Daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit), dan getah (resin) adalah bagian tumbuhan yang dimanfaatkan(Rahimah & Sayyidah, 2016). Sejalan dengan pendapat (Junaidah et al., 2015) menyatakan bahwa pekarangan memiliki kegunaan seperti sumber pangan, antara lain sayuran, umbi-umbian, rempah, ternak, kayu bakar dan lain lain. Lebih lanjut (Solihin et al., 2018) menyatakan bahwa pekarangan memiliki kegunaan sebagai sumber pendapatan, sumber oksigen, sumber estetika dan tempat kegiatan.

Leonardo dan Fathul mengemukakan dalam (Supriyanti, 2014) bahwa : Penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena lebih murah dan minim efek samping, dibandingkan dengan menggunakan obat-obatan dari bahan kimia. Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak jaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, namun dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara modern (Yassir & Asnah, 2019). Tanaman obat atau dikenal dengan

***Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Sarana Penyedia Beragam Jenis Tanaman Obat
Dan Sayur PadaPekarangan Rumah Warga Di Perumahan BTN Meurandeh
Teungoh***

nama biofarmaka adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan atau pun mencegah berbagai penyakit (Sarno, 2019). Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami (Kartika, 2015). Menurut (Syukur & Hernani, 2003), 74% tumbuhan liar di hutan-hutan dan sisanya sekitar 26% telah dibudidayakan. Dari yang telah dibudidayakan, lebih dari 940 jenis digunakan sebagai obat tradisional.

Lestari Dewi menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara yang memiliki pelayanan kesehatan modern telah berkembang namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Dengan tersedianya tanaman obat-obatan maupun sayur mayur ini sangatlah banyak manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari (Lestari Dewi et al., 2017). Bahkan sayuran merupakan konsumsi harian yang sehat bagi tubuh sebagai sumber serat dan berbagai vitamin melengkapi kebutuhan harian tubuh manusia, alangkah baiknya jika sayuran itu sudah tersedia dipekarangan rumah sendiri sehingga warga tidak perlu membelinya sehingga dapat menghemat pengeluaran. Begitupun dengan tanaman obat-obatan yang sewaktu-waktu diperlukan baik untuk pencegahan maupun mengobati penyakit.

Untuk itu diperlukan pelatihan pemanfaatan lingkungan perkarangan rumah dengan menanam tanaman apotek hidup agar warga memahami pentingnya menanam tanaman apotek hidup ini. Selain karena manfaat besar yang bisa didapatkan tersebut, bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan apotek hidup juga mudah diadapatkan, cara penanaman dan perawatan tanaman ini juga mudah dan tidak membutuhkan perawatan khusus.

Tanaman yang bisa dijadikan apotek hidup sangat banyak contohnya : jahe, kunyit, kencur, lengkuas, lidah buaya, daun sirih, temulawak, daun dewa, kumis kucing, dan lain-lain. Selain kombinasi jenis tanaman, pengetahuan tentang teknik budidaya tanaman juga diperkenalkan kepada masyarakat terutama tentang budidaya tanaman sayuran mencakup jenis-jenis sayuran dan syarat tumbuh, pengolahan tanah, cara tanam, pemupukan, pengendalian hama penyakit, dan pengendalian gulma (Ariance et al., 2019)

Rangkuman manfaat apotek hidup diantaranya :

- a. Sebagai stok obat-obatan alami yang mudah didapat tanpa harus membeli.
- b. Melestarikan lingkungan sekitar menjadi lingkungan yang sehat.
- c. Menyegarkan udara di sekitar rumah karena tanaman bisa menghasilkan oksigen.
- d. Dapat dipakai untuk kebutuhan dapur sebagai bumbu dan rempah-rempah yang sehat dan alami.
- e. Sebagai tambahan penghasilan keluarga (contohnya budidaya jahe merah bisa dijadikan sebagai usaha agribisnis).

Maka dari itu diharapkan dengan melakukan kegiatan ini, masyarakat mampu merawat berbagai jenis tanaman ini menjadi lebih baik dan bidang ini akan terus dilanjutkan. Selain itu, masyarakat sebagai generasi awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat atau keluarga di rumahnya akan pentingnya pembuatan apotek hidup dan penggunaan obat-obat herbal yang sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar.

Maksud dari kegiatan ini yaitu membuat apotek hidup atau tanaman obat-obatan yang dapat dijadikan sebagai obat herbal dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang tanaman obat keluarga. Sehingga jika sewaktu-waktu dibutuhkan, warga tinggal mengambilnya saja dari perkarangan rumah mereka masing-masing.

Tanaman obat-obatan yang mudah didapat perlu dikembangkan karena memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai sarana pembelajaran bagi warga dalam bidang ilmu alam dan untuk membantu ketersediaan obat-obatan alami untuk warga itu sendiri. Tanaman apotek hidup ini mudah didapatkan dan aman digunakan karena diketahui memiliki resiko efek samping yang lebih kecil dibandingkan obat sintesis (obat dari bahan kimia).

1.2 Permasalahan

Permasalahan prioritas yang dihadapi:

- a. Kurangnya minat warga untuk memanfaatkan perkarangan rumah sebagai lahan tanam
- b. Kurangnya tanaman apotek hidup sebagai tanaman dipekarangan rumah warga
- c. Kurangnya penjelasan kepada warga tentang manfaat dan jenis tanaman apotek hidup

1.3 Justifikasi Solusi Atas Permasalahan

Berdasarkan permasalahan prioritas yang dihadapi, maka diperoleh solusi antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan sosialisasi tentang manfaat tanaman apotek hidup
- b. Melakukan sosialisai tentang berbagai jenis tanaman apotek hidup yang dapat ditanam dipekarangan rumah
- c. Melakukan pelatihan cara menanam tanaman apotek hidup untuk perkarangan rumah
- d. Melakukan pemantauan terhadap tanaman yang telah ditanam pada perkarangan rumah

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun langkah-langkah kegiatan melalui tahapan persiapan dan pelaksanaan, tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian, penetapan waktu pelatihan; penentuan sasaran dan target peserta pelatihan, perencanaan materi pelatihan, pelaksanaan (Wulandari & Ririn, 2018). Berdasarkan pada analisis situasi, kondisi obyektif yang ada pada mitra, dan solusi yang ada, maka pendekatan penyelesaian masalah disajikan padabagan 2.1

Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi yang ditawarkan kepada mitra yakni:

1. Sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah warga untuk ditanami tanaman apotek hidup
2. Persiapan pembuatan tanaman apotek hidup oleh tim pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat kepada warga perumahan BTN Meurandeh Teungoh
3. Pembuatan tanaman apotek hidup dengan berbagai contoh tanaman obat-obatan dan sayuran oleh tim pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat kepada warga perumahan BTN Meurandeh Teungoh
4. Pemantauan terhadap hasil tanaman apotek hidup yang telah ditanam oleh warga

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di perumahan BTN Meurandeh Teungoh, Langsa meliputi kegiatan: (1) tahap sosialisasi tentang manfaat tanaman apotek hidup dan sosialisai tentang berbagai jenis tanaman apotek hidup yang dapat ditanam diperkarangan rumah. Kemudian tim PKM melakukan (2) tahap pelatihan tentang cara menanam tanaman apotek hidup untuk perkarangan rumah serta melakukan pemantauan terhadap tanaman yang telah ditanam pada perkarangan rumah tersebut.

Tahap Sosialisasi Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan sosialisasi kegiatan PKM. Pertemuan dengan ibu-ibu warga perumahan BTN Meurandeh Teungoh yang dihadiri oleh 10 orang perwakilan warga. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada warga terkait manfaat tanaman apotek hidup. Selain itu juga memberikan informasi mengenai pemanfaatan lahan perkarangan rumah agar dapat ditanami tanaman apotek hidup. Karena tanaman apotek hidup ini sangat banyak manfaatnya, juga untuk dapat membantu warga jika sewaktu-waktu membutuhkan tanaman apotek hidup baik untuk pengibatan maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga diinformasikan kepadan warga bahwa tanaman sayuran juga dapat ditanam diperkarangan rumah untuk dapat

diambil manfaatnya sewaktu-waktu.

Setelah sosialisasi mengenai berbagai informasi yang disampaikan kepada warga tadi, tim PKM bersama dengan warga juga membahas persiapan untuk menanam tanaman apotek hidup dan sayuran untuk bisa ditanam bersama. TIM juga menginformasikan kepada ibu-ibu untuk dapat memanfaatkan bahan seperti jahe dan kunyit yang ada didapur untuk dapat kita tanami bersama sebagai bahan pembuatan apotek hidup.

Tahap Persiapan Alat Dan Bahan

Seperti yang dibahas sebelumnya, bahwa bahan untuk membuat apotek hidup sangatlah mudah untuk didapatkan, kita bisa memanfaatkan bumbu tradisional didapur untuk dapat ditanam kembali. Kemudian tim PKM juga menginformasikan bahwa untuk menanam tanaman agar lebih cepat subur juga dibutuhkan bahan tanah yang memadai. Seperti tanah dari campuran pupuk kandang maupun dari campuran sekam. Oleh karena itu Tim PKM menyediakan tanah dan pupuk kandang yang didapatkan dari penjual tanaman disekitar wilayah langsa yang juga menjual berbagai jenis tanah yang baik untuk bercocok tanam. Tanah yang digunakan seperti Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1. Jenis Campuran Tanah yang Digunakan: (A) Pupuk kandang, (B) Tanah humus, (C), Sekam bakar, (D) Media tanam campuran

Setelah memilih tanah yang baik untuk digunakan, tim PKM bersama warga membuat persiapan berikutnya yakni media tanam berupa polibag. Polibag dipilih

sebagai tempat penanaman bibit sementara sampai nanti jika tanaman sudah mulai tumbuh dan besar jadi lebih mudah untuk dapat dipindahkan kedia tanam pekarangan maupun dipot yang lebih besar. Ataupun untuk tanaman apotek hidup yang masa panennya singkat untuk dapat dipanen lebih mudah dan polibag yang berisi lama yang telah dipanen tersebut dapat ditanami tanaman apotek hidup yang baru (dengan menambahkan pupuk kandang pada polibag lama). Selain itu polibag harganya lebih murah dibandingkan pot. Alternatif lain juga bisa memakai karung bekas jika punya, namun kelemahannya karung akan cepat rusak dan tidak bisa bertahan lama. Berikut disajikan pada Gambar 3.2 mengenai persiapan polibag oleh tim PKM.



Gambar 3.2 Persiapan polybag dan tanah oleh tim PKM

Setelah memastikan polibag dan tanah siap untuk digunakan, tim PKM bersama ibu-ibu warga perumahan BTN Muerandeh Teungoh pun menyiapkan berbagai jenis tanaman dan siap untuk menanam tanaman apotek hidup.

1. Tahap Pembuatan Tanaman Apotek Hidup

Tahap berikutnya adalah membuat tanaman apotek hidup. Setelah tanah dan polibag dipersiapkan, ibu-ibu mulai memilih tanaman apotek hidup dan sayuran yang dipilih untuk ditanami. Seperti bumbu dapur yang banyak digunakan ibu-ibu yakni kunyit, jahe yang mulai ditumbihi tunas dan dapat

ditanami untuk dijadikan tanaman apotek hidup. Selain itu juga tanaman seperti kumis kucing, sirih merah, serai, sayur kangkung, cabai dll merupakan aneka variasi tanaman yang dipilih untuk ditanami pada kegiatan ini.

Langkah awal penanaman, tim PKM memberitahukan ibu-ibu agar campuran tanah dan kompos tadi dimasukkan kedalam polibag seperti yang terlihat pada Gambar 3.3 kemudian mulai mananam tanamannya. Untuk jenis tanaman umbi umbian seperti jahe, kunyit, kencur, lengkuas, temulawak dll, cara menanamnya adalah letakkan pada media tanam yang sudah dibuat tadi dengan tunas menghadap ke atas, lalu tutup dengan sedikit tanah dan usahakan tunas jangan sampai tertutup tanah. Untuk tanaman sirih merah dan kumis kucing bisa langsung ditancapkan batangnya pada media yang telah dipersiapkan.



Gambar 3.3 Tim PKM bersama Ibu-ibu perumahan BTN Meurandeh Teungoh mempersiapkan tanah dan media tanam

Setelah ditanam, tanaman dapat diletakkan pada area yang teduh dan tidak terkena sinar matahari secara langsung pada perkarangan rumah warga. Baru nanti setelah tumbuh batang, tanaman dapat dipindahkan pada

area pekarangan yang terkena sinar matahari namun jangan ditaruh di tempat yang seharian terpapar sinar matahari agar tanaman tidak layu. Berikut disajikan pada Gambar 3.4 kegiatan menanam tanaman apotek hidup yang dilakukan oleh tim PKM dan ibu-ibu perumahan BTN Meurandeh Teungoh.



Gambar 3.4 Kegiatan menanam tanaman apotek hidup yang dilakukan oleh timPKM dan ibu-ibu perumahan BTN Meurandeh Teungoh.

4. Tahap pemantauan terhadap tanaman

Setelah kegiatan penanaman dilakukan, tim PKM memberikan arahan untuk pemantauan terhadap tanaman yang ditanam dipekarangan oleh ibu-ibu Perumahan BTN Meurandeh Teungoh, arahan pemantauan dimaksudkan agar ibu-ibu tetap termotivasi dan merawat tanaman yang telah ditanam bersama. Untuk menghasilkan keindahan diperlukan perawatan terhadap tanaman yang di tanam terutama yang ditanam di pekarangan rumah (Tukiman, 2014) .Pemantaun akan dilaksanakan berkala guna memastikan bahwa ibu-ibu dapat merasakan manfaat

dalam melakukan kegiatan menanam tanaman apotek hidup ini jika saat panen tanamannya tiba (Gambar 3.5).



Gambar 3.5 Ibu-ibu Perumahan BTN Meurandeh Teungoh Bersama
Tanaman yang telah ~~dan~~

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di perumahan BTN Meurandeh Teungoh, Langsa meliputi kegiatan: (1) tahap sosialisasi tentang manfaat tanaman apotek hidup dan sosialisai tentang berbagai jenis tanaman apotek hidup yang dapat ditanam diperkarangan rumah. Kemudian tim PKM melakukan (2) tahap pelatihan tentang cara menanam tanaman apotek hidup untuk perkarangan rumah serta melakukan pemantauan terhadap tanamanyang telah ditanam pada perkarangan rumah tersebut. Bahan untuk membuat apotek hidup sangatlah mudah untuk didapatkan, kita bisa memanfaatkan bumbu tradisional didapur untuk dapat ditanam kembali. Capaian luaran pengabdian kepada masyarakat adalah Peningkatan pemahaman warga mengenai berbagai jenis tanaman apotek hidup, Peningkatan minat warga untuk menanam tanaman apotek hidup dipekarangan rumah, Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat.

Saran

Saran dalam pengabdian kepada masyarakat oleh Tim PKM Universitas Samudra bersama dengan masyarakat di perumahan BTN Meurandeh Teungoh, Langsa adalah membuat tanaman apotek hidup dan tanaman sayuran dipekarangan

rumah dengan jumlah tanaman yang lebih banyak dan lebih luas area penanamannya. Sehingga akan tercukupinya kebutuhan sayuran harian masyarakat dan tersedianya tanaman obat herbal yang diperlukan sewaktu-waktu oleh masyarakat lebih luas. Sehingga dengan demikian masyarakat terutama ibu-ibu perumahan BTN Meurandeh Tengoh dapat meningkatkan produktifitasnya dikala berada dirumah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Gechik gampong Meurandeh Teungoh yang telah memberikan izin tim PKM Universitas Samudra untuk melakukan kegiatan pengabdian dilingkungan setempat. Terimakasih kepada masyarakat perumahan BTN Meurandeh Teungoh yang telah berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan PKM ini. Hingga seluruh tim PKM yang berpartisipasi dalam kegiatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alqamari, M., Mawar, D., & Alridiwersah. (2017). *Budidaya Tanaman Obat & Rempah* (cet. 1). Umsu Pres : Medan.
- Ariance, Y., Patty, Z., & Dilag, Z. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1).
- Arliana, A., Selma, A. N., & Nugroho, A. (2021). Konsep Open-plan pada Rumah Tinggal: Studi Kasus, Rumah di Gg.Ramdhan II 128/47, Bandung. *Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 7, 51–57. <https://doi.org/10.34010/wcr.v7i2.3521>
- Junaidah, J., P, S., & Budiadi, B. (2015). Komposisi Jenis dan Fungsi Pekarangan (Studi kasus desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, DI Yogyakarta). *Jurnal Hutan Tropis*, 4(1), 77. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jht.v4 i1.2884>
- Kartika, T. (2015). Inventarisasi JenisJenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Sainmatik*, 12(1), 32–41.
- Lestariidewi, N. K., Jamhari, M., & Isnainar. (2017). KAJIAN PEMANFAATAN TANAMAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI DESA TOLAI KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG. *Jurnal E-JIPBIOL*, 5(2), 92–108.
- Naway, F. A., Arifin, A., & Ardini, P. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program

- TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10384>
- Nazhifah, N., Ginting, S. Z. D., & Adisri, N. D. (2022). Pemanfaatan Tanaman Apotik Hidup Pada Lahan Pekarangan di RT 04 RW 05 Kelurahan Air Putih Sebagai Obat-Obatan Herbal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 516–522.
- Rahimah, R., & Sayyidah, D. (2016). *Berkebun Organik Buah Dan Sayur*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Sarno. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Abdimas Unwahas*, 4(2).
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 590–593. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- Supriyanti, L. (2014). *Studi Etnobotani jenijenis Tumbuhan Obat oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sebagai sumber belajar Biologi SMP*. universitas bengkulu.
- Syukur, C., & Hernani. (2003). *Budi Daya Tanaman obat Komersial*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Tukiman. (2014). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Kesehatan Keluarga. Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat*. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.
- Wulandari, & Ririn, L. (2018). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Pengobatan Diabetes Melitus. *Jurnal Abdimas.Universitas Wahid Hasyim, Semarang*, 3(1), 17–34.
- Yassir, M., & Asnah. (2019). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*, 6(1), 17–34.